

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN GULA MERAH SEBAGAI PENUNJANG UMKM DI DESA BULUTELLUE

**Indra Suriyadi¹, Andi Asriantama², Muh. Syaiful Haq³, Idul, Iin Anggeriany
Friana⁴, Nursalia Abbas⁵, Haerunnisa Nur Arimah⁶, Atira Purnamasari⁷, Wiwi
Liapriana⁸, Rifgah Ulya R⁹.,Evi Nurul Shafiqah¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : elsaardiana35713@gmail.com

Abstract

The utilization of local potential represents an important strategy in strengthening the rural community economy, particularly through the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Bulutellue Village has significant potential in the form of palm sugar, a traditional product that has long been produced by the local community; however, its utilization has not yet been optimized to support the development of village MSMEs. This community service activity aims to encourage the more productive, innovative, and sustainable use of palm sugar in order to enhance business capacity and the competitiveness of village MSMEs. The approach employed in this program is participatory, emphasizing community empowerment through increased understanding, skill enhancement, and continuous mentoring in the utilization of palm sugar as a business raw material.

The results of the activity indicate an increased awareness among MSME actors regarding the economic value of palm sugar as a leading village product. The community has begun to understand the importance of product diversification, quality improvement, and business orientation that is more adaptive to market needs. The utilization of palm sugar is no longer viewed merely as a traditional production activity, but also as a business opportunity with promising economic prospects and long-term sustainability. This activity has also fostered the growth of local potential-based entrepreneurship and strengthened the role of MSMEs as key drivers of the village economy.

Overall, this community service program provides a tangible contribution to supporting the development of MSMEs in Bulutellue Village through the optimization of palm sugar as a local resource. The sustainability of the program requires continued mentoring, synergy with the village government, and integration into local economic development policies so that its impact can be sustainably experienced by the community.

Keywords: *Palm Sugar, Village Msmes, Community Empowerment, Local Potential, Rural Economy.*

Abstrak

Pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi penting dalam penguatan ekonomi masyarakat desa, khususnya melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Desa Bulutellue memiliki potensi gula merah sebagai produk tradisional yang telah lama dihasilkan oleh masyarakat, namun pemanfaatannya belum optimal sebagai penunjang pengembangan UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan gula merah secara lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing UMKM desa. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dengan menekankan pada

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman, penguatan keterampilan, serta pendampingan dalam pemanfaatan gula merah sebagai bahan baku usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap nilai ekonomi gula merah sebagai produk unggulan desa. Masyarakat mulai memahami pentingnya diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta orientasi usaha yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar. Pemanfaatan gula merah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas produksi tradisional, tetapi juga sebagai peluang usaha yang memiliki prospek ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang. Kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal serta memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi desa.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan UMKM di Desa Bulutellue melalui optimalisasi gula merah sebagai sumber daya lokal. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pendampingan lanjutan, sinergi dengan pemerintah desa, serta integrasi ke dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Kata kunci: Gula Merah, UMKM desa, pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, ekonomi desa.

A. PENDAHULUAN

Penguatan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan strategi penting dalam mendorong kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Bulutellue memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya pada sektor perkebunan dan produk olahan tradisional yang telah berkembang secara turun-temurun. Salah satu produk lokal yang menonjol adalah gula merah, yang selama ini menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memiliki nilai budaya yang kuat. Namun, potensi gula merah tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai komoditas unggulan yang mampu memberikan nilai tambah secara optimal bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di desa.

Kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa produksi gula merah di Desa Bulutellue masih dilakukan secara tradisional dengan skala usaha yang terbatas. Produk yang dihasilkan umumnya dipasarkan dalam bentuk sederhana tanpa inovasi pengolahan lanjutan, pengemasan yang menarik, maupun strategi pemasaran yang terarah. Akibatnya, nilai jual gula merah relatif rendah dan kurang mampu bersaing dengan produk sejenis

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

yang telah dikembangkan secara lebih modern.¹ Padahal, secara ideal UMKM desa diharapkan mampu mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kesenjangan antara potensi gula merah sebagai bahan baku unggulan dengan realitas pengelolaan dan pemanfaatannya oleh UMKM menjadi persoalan utama yang memerlukan intervensi dan pendampingan yang terarah.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pelaku UMKM dalam mengembangkan produk berbasis gula merah. Diversifikasi produk belum dilakukan secara maksimal, pemahaman mengenai standar kualitas dan kemasan masih terbatas, serta akses terhadap informasi pasar belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, masalah utama dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan gula merah secara inovatif dan berkelanjutan agar mampu menjadi penunjang utama peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM di Desa Bulutellue.

Urgensi pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat fondasi ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi potensi lokal. Apabila gula merah terus diproduksi dan dipasarkan tanpa inovasi, maka peluang peningkatan pendapatan masyarakat akan tetap terbatas dan tidak mampu menjawab tantangan perkembangan pasar. Di sisi lain, pengembangan UMKM berbasis gula merah sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional yang menempatkan UMKM sebagai pilar ekonomi kerakyatan dan instrumen penting dalam pemerataan pembangunan. Dari aspek akademik, kegiatan ini juga memiliki signifikansi sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan keahlian perguruan tinggi dalam menjawab persoalan nyata di masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan gula merah sebagai produk unggulan desa yang dapat menunjang keberlanjutan dan penguatan UMKM di Desa Bulutellue. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi gula merah, mendorong diversifikasi dan inovasi produk berbasis gula merah,

¹ Mila Fadilah Utami, 'Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang', *Institut Pertanian Bogor.[Online] Available from: Https://Repository. Ipb. Ac. Id/Jspui/Bitstream/12345, 6789.13507 (2008), p. 2.*

serta memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang usaha yang bersumber dari potensi lokal desa.

Manfaat kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang model pemberdayaan UMKM berbasis sumber daya lokal dan pengolahan produk tradisional menjadi komoditas bernilai tambah. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian pelaku UMKM di Desa Bulutellue, memperluas peluang usaha masyarakat, serta menjadi rujukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat (PBM), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Skema ini bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif dan bernilai ekonomi.² Dalam konteks kegiatan ini, PBM diarahkan untuk mengoptimalkan pengolahan dan pemanfaatan gula merah sebagai komoditas unggulan Desa Bulutellue guna menunjang pengembangan UMKM berbasis rumah tangga.

Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Desa Bulutellue, sebuah wilayah yang memiliki potensi bahan baku gula merah yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah dengan nilai jual rendah. Mitra kegiatan adalah kelompok pelaku UMKM dan masyarakat pengrajin gula merah yang selama ini menghadapi permasalahan berupa keterbatasan inovasi produk, minimnya pengetahuan pengolahan lanjutan, kurangnya standar kebersihan dan pengemasan, serta belum optimalnya strategi pemasaran. Pemilihan mitra didasarkan pada ketersediaan sumber daya lokal, kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, serta kebutuhan nyata akan peningkatan nilai tambah produk gula merah.

² Dedi Takari and Mofit Saptono Subagio, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Agroekoteknologi: Sinergi Kemandirian Dan Keberlanjutan Desa* (Deepublish, 2025).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen sebagai ketua dan anggota tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang pengolahan pangan lokal, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dilibatkan sebagai pendukung teknis dalam dokumentasi, pendampingan lapangan, serta fasilitator diskusi kelompok. Pihak mitra berperan sebagai peserta aktif sekaligus pelaku utama dalam praktik produksi, pengemasan, dan pengembangan produk gula merah. Sinergi peran ini dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa dan mitra, survei lapangan untuk memetakan kondisi awal, serta penyusunan rencana kerja dan materi pelatihan. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup pelatihan teknis pengolahan gula merah menjadi produk turunan seperti gula semut, gula cair, dan olahan pangan berbasis gula merah.³ Pada tahap ini juga dilakukan demonstrasi langsung penggunaan alat produksi, praktik pengemasan yang higienis, serta sosialisasi mengenai strategi branding dan pemasaran UMKM. Setelah kegiatan inti, dilaksanakan tahap evaluasi dan monitoring melalui pendampingan lanjutan, observasi hasil produksi, dan diskusi reflektif bersama mitra untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan tindak lanjut.



Koordinasi awal dan survey

³ DESA MITRA KERJA Berparadigma, 'Penyelenggaraan Desa Binaan', UIN SUKA, YOGYAKARTA, 2006.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi training of trainers, demonstrasi langsung, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendampingan partisipatif. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat, memudahkan pemahaman teknis melalui praktik langsung, serta mendorong terjadinya pembelajaran dua arah antara tim pengabdian dan mitra. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan masyarakat menyampaikan kebutuhan dan kendala secara terbuka sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual.

Instrumen dan alat bantu yang digunakan meliputi peralatan produksi gula merah sederhana, alat pencetak dan pengering, media pelatihan berupa modul dan leaflet, serta contoh kemasan produk UMKM. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, digunakan kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi praktik produksi, serta catatan lapangan selama pendampingan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program, khususnya dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan, kualitas produk, dan kesiapan pemasaran. Indikator kinerja mitra meliputi kemampuan memproduksi produk turunan gula merah secara mandiri, terbentuknya inisiatif usaha UMKM, serta peningkatan kualitas kemasan produk. Dokumentasi berupa foto, video kegiatan, dan publikasi media digunakan sebagai bukti ketercapaian sekaligus sebagai bahan refleksi dan pengembangan program di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemetaan kondisi awal mitra melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM serta pengrajin gula merah di Desa Bulutellue. Pada tahap baseline, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memproduksi gula merah secara tradisional dan menjualnya dalam bentuk cetakan konvensional tanpa proses pengolahan lanjutan. Nilai jual produk relatif rendah karena belum adanya inovasi produk, keterbatasan pengetahuan mengenai standar kebersihan dan kualitas, serta minimnya pemahaman tentang

pengemasan dan strategi pemasaran.⁴ Selain itu, pelaku UMKM belum memiliki identitas produk yang jelas dan belum memanfaatkan potensi gula merah sebagai bahan baku produk turunan bernilai ekonomi lebih tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Masyarakat diberikan pelatihan mengenai pengolahan gula merah menjadi berbagai produk turunan, seperti gula semut dan gula cair, dengan memperhatikan aspek higienitas, konsistensi rasa, dan ketahanan produk.⁵ Proses ini dilengkapi dengan demonstrasi penggunaan alat sederhana, praktik langsung oleh peserta, serta diskusi interaktif mengenai kendala produksi yang dihadapi. Selain aspek produksi, pelatihan juga mencakup teknik pengemasan yang lebih menarik dan aman, penyusunan label produk, serta pengenalan konsep branding dan pemasaran sederhana yang relevan dengan skala UMKM desa.

Pada sesi praktik, peserta mampu menghasilkan produk gula semut dan gula cair dalam jumlah terbatas sebagai prototipe awal, yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dibandingkan kondisi sebelum pelatihan. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap dan pola pikir masyarakat, dari yang semula hanya berorientasi pada produksi bahan mentah menjadi lebih terbuka terhadap inovasi produk dan peluang pasar. Selain itu, mulai terbentuk komunikasi dan kerja sama antarpelaku UMKM sebagai cikal bakal penguatan kelembagaan usaha desa.

Luaran kegiatan meliputi dokumentasi pelaksanaan dalam bentuk foto dan video, publikasi kegiatan pada media desa, serta poster edukasi mengenai tahapan pengolahan dan pemanfaatan gula merah. Sebagai luaran tambahan, tim pengabdian menyusun modul sederhana pengolahan gula merah dan menghasilkan contoh kemasan produk yang dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM dalam produksi lanjutan. Luaran ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung konsistensi kualitas produk.

⁴ Okfa Anggraini, 'PENDAMPINGAN USAHA PENJUALAN ONLINE GULA MERAH AREN BERBASIS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PERUGAIAN KECAMATAN KAUR UTARA KABUPATEN KAUR' (UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2024).

⁵ Eko Aristanto and others, *Aren Genjah Kandolo Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Indominco Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Aren Di Desa Kandolo* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102



Proses Pembuatan dan Pengemasan Untuk siap dipasarkan

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dipengaruhi oleh metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung, sehingga memudahkan transfer pengetahuan dan penerapan di lapangan. Kegiatan ini juga berhasil menjawab tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan gula merah sebagai produk bernilai tambah dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan penguatan kapasitas lokal dan pemanfaatan sumber daya berbasis potensi desa.⁶ Pelatihan pengolahan pangan lokal terbukti mampu meningkatkan daya saing produk UMKM apabila disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan. Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan peralatan produksi modern dan variasi kemampuan awal peserta. Hambatan tersebut diatasi melalui penggunaan alat alternatif yang lebih sederhana serta pendampingan intensif bagi peserta yang membutuhkan.

Dari aspek keberlanjutan, program ini memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Ketersediaan bahan baku gula merah yang melimpah dan meningkatnya minat masyarakat untuk berinovasi menjadi modal utama dalam pengembangan UMKM desa. Ke depan, penguatan kelembagaan usaha, peningkatan legalitas produk, serta perluasan jejaring pemasaran menjadi langkah strategis agar

⁶ Boge Triatmanto, Gaguk Apriyanto, and Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

pemanfaatan gula merah benar-benar mampu menjadi penunjang ekonomi lokal Desa Bulutellue dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

3. Manfaat Produk

Produk olahan gula merah yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang luas dan saling berkaitan bagi pelaku UMKM di Desa Bulutellue. Dari sisi ekonomi, inovasi pengolahan gula merah menjadi produk bernilai tambah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat karena harga jual produk menjadi lebih kompetitif dibandingkan gula merah cetak konvensional. Produk yang diolah dengan variasi bentuk dan kemasan yang lebih menarik juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pasar lokal, tetapi juga berpotensi menembus pasar yang lebih besar.

Manfaat lainnya terlihat pada peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam proses produksi. Melalui pendampingan dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengolahan yang lebih higienis, pengemasan yang baik, serta pengelolaan usaha sederhana.⁷Keterampilan ini menjadi modal penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola potensi lokal.

Dari aspek sosial, produk olahan gula merah mendorong terbentuknya kerja sama antarmasyarakat dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Partisipasi aktif pelaku UMKM memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, serta membuka peluang pembentukan kelompok usaha yang lebih terorganisir. Kondisi ini berkontribusi pada penguatan kelembagaan ekonomi desa dan meningkatkan posisi tawar masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

Selain itu, produk gula merah olahan memberikan manfaat bagi konsumen karena menggunakan bahan alami tanpa tambahan zat kimia berbahaya. Gula merah dikenal sebagai pemanis alami yang lebih sehat dibandingkan gula rafinasi, sehingga produk

⁷ Akhmad Sutoni and Mochamad Rama Randany, 'Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur', *Ikra-Ith Abdimas*, 4.2 (2021), pp. 127-34.

yang dihasilkan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen yang peduli terhadap kesehatan dan kualitas pangan.

Manfaat keberlanjutan juga tercermin dari optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di desa. Diversifikasi produk berbasis gula merah membantu mengurangi ketergantungan pada satu bentuk produk saja dan meningkatkan ketahanan usaha UMKM terhadap perubahan harga pasar. Dengan demikian, pengembangan produk ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberikan prospek usaha yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, produk olahan gula merah berperan sebagai sarana penguatan potensi lokal sekaligus identitas ekonomi desa. Apabila dikelola secara konsisten dan berkelanjutan, produk ini berpotensi menjadi unggulan Desa Bulutellue dan berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan UMKM serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pengembangan dan pemanfaatan gula merah sebagai penunjang UMKM di Desa Bulutellue dirancang untuk memastikan bahwa dampak kegiatan tidak berhenti setelah pelaksanaan pengabdian, tetapi terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Keberlanjutan ini ditopang oleh penguatan kapasitas pelaku UMKM yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk gula merah.⁸ Dengan kemampuan tersebut, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan proses produksi secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping eksternal.

Keberlanjutan program juga ditunjukkan melalui terbentuknya pola kerja kolektif antarpelaku usaha yang mendorong efisiensi produksi dan konsistensi kualitas produk. Kerja sama ini memungkinkan adanya pembagian peran dalam proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga pemasaran, sehingga usaha dapat berjalan lebih stabil dan berkesinambungan. Selain itu, adanya

⁸ Syamsiar I Mahmud, Ahmad M Morad, and Satria Satria, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Gula Merah: Meningkatkan Ekonomi Lokal Dan Kemandirian Desa', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4.6 (2024), pp. 647–51.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

kesadaran bersama untuk menjaga standar mutu menjadi faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan konsumen.

Dari sisi ekonomi, keberlanjutan program didukung oleh diversifikasi produk berbasis gula merah yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi produk ini memberikan peluang bagi UMKM untuk beradaptasi dengan selera konsumen dan dinamika pasar, sehingga usaha tidak stagnan. Pemanfaatan saluran pemasaran yang lebih luas, baik melalui pasar lokal maupun media digital sederhana, turut memperkuat keberlangsungan usaha.

Aspek kelembagaan juga menjadi penopang keberlanjutan program, terutama melalui keterlibatan pemerintah desa dan pihak terkait dalam memberikan dukungan moral, fasilitasi, serta peluang kemitraan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi pendamping diharapkan dapat menciptakan ekosistem usaha yang kondusif bagi perkembangan UMKM berbasis gula merah.

Keberlanjutan lingkungan turut diperhatikan dengan mendorong pemanfaatan bahan baku lokal secara bijak dan berkelanjutan. Pola produksi yang tidak eksploitatif serta pemanfaatan sumber daya alam secara optimal menjadi bagian dari kesadaran baru masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi desa. Secara keseluruhan, keberlanjutan program tercermin dari meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat, terbentuknya usaha berbasis potensi lokal yang berdaya saing, serta adanya komitmen bersama untuk terus mengembangkan produk gula merah sebagai identitas dan kekuatan ekonomi Desa Bulutellue di masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan gula merah sebagai penunjang UMKM di Desa Bulutellue menunjukkan bahwa gula merah memiliki potensi strategis sebagai produk unggulan berbasis sumber daya lokal. Melalui pendekatan pemberdayaan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengolahan, diversifikasi, dan pemanfaatan gula merah secara lebih inovatif dan bernilai tambah. Pemanfaatan gula merah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing usaha dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan gula merah sebagai penunjang UMKM di Desa Bulutellue menunjukkan bahwa gula merah memiliki potensi strategis sebagai produk unggulan berbasis sumber daya lokal. Melalui pendekatan pemberdayaan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengolahan, diversifikasi, dan pemanfaatan gula merah secara lebih inovatif dan bernilai tambah. Pemanfaatan gula merah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing usaha dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperlukan tindak lanjut yang berkelanjutan agar dampak pengabdian dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Rekomendasi yang dapat diajukan meliputi perlunya pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM dalam pengembangan produk dan pemasaran, penguatan jejaring kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait, serta integrasi program pemanfaatan gula merah ke dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa. Dengan langkah tindak lanjut yang konsisten dan terarah, gula merah diharapkan dapat berkembang menjadi komoditas unggulan yang mampu menopang keberlanjutan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bulutellue.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas bantuan berbagai pihak terutama Aparat Desa Bulutellue yang telah memberikan bantuan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 90-102

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Okfa, 'Pendampingan Usaha Penjualan Online Gula Merah Aren Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur' (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024)
- Aristanto, Eko, Asep Gumilar, Teguh Vrendy Wibowo Napitupulu, Sulthoni Aripin, And Daniar Larasati, *Aren Genjah Kandolo Program Pemberdayaan Masyarakat Pt. Indominco Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Aren Di Desa Kandolo* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)
- Berparadigma, Desa Mitra Kerja, 'Penyelenggaraan Desa Binaan', *Uin Suka, Yogyakarta*, 2006
- Mahmud, Syamsiar I, Ahmad M Morad, And Satria Satria, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Gula Merah: Meningkatkan Ekonomi Lokal Dan Kemandirian Desa', *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4.6 (2024), Pp. 647–51
- Sutoni, Akhmad, And Mochamad Rama Randany, 'Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur', *Ikra-Ith Abdimas*, 4.2 (2021), Pp. 127–34
- Takari, Dedi, And Mofit Saptono Subagio, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Agroekoteknologi: Sinergi Kemandirian Dan Keberlanjutan Desa* (Deepublish, 2025)
- Triatmanto, Boge, Gaguk Apriyanto, And Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024)
- Utami, Mila Fadilah, 'Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kabupaten Rembang', *Institut Pertanian Bogor.[Online] Available From: Htpps://Repository.Ipb. Ac. Id/Jspui/Bitstream/12345, 6789.13507* (2008), P. 2